

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu ilmu dasar yang mendukung kemajuan dan perkembangan IPTEK adalah matematika. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Soedjadi (1993:1) bahwa matematika adalah salah satu ilmu dasar, yang tidak perlu disangsikan lagi merupakan tiang topang perkembangan IPTEK. Matematika di samping dapat berkembang mandiri, juga berkembang atas tuntutan keperluan bidang-bidang lain. Oleh sebab itu, penguasaan materi matematika bagi seluruh siswa perlu ditingkatkan demi kelangsungan hidup di masa mendatang dan dalam kebutuhan sehari-hari. Dalam penyelenggaraan pendidikan, guru memegang peranan yang sangat penting, dimana guru bertanggung jawab menyebarkan gagasan-gagasan baru kepada siswa melalui proses belajar mengajar dalam kelas. Mengingat penggunaan matematika diperlukan di segala bidang, maka pengajaran matematika pada siswa harus benar-benar dioptimalkan baik kualitas maupun kuantitasnya.

Dalam proses belajar mengajar, guru haruslah memiliki kemampuan dan wawasan yang luas serta terampil menjelaskan materi dan juga harus dapat membangkitkan motivasi atau gairah belajar siswa sehingga siswa tidak mengalami kesulitan belajar. Dengan melihat hasil belajar siswa maka dapat diketahui sejauh mana materi yang dikuasai, sehingga guru dapat memberikan bimbingan yang lebih baik dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan untuk pencapaian tujuan pengajaran yang efektif dan efisien.

Pendidikan matematika memiliki peran yang sangat penting karena matematika adalah ilmu dasar yang digunakan secara luas dalam berbagai bidang kehidupan. Melalui pembelajaran matematika siswa diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis, cermat, efektif, dan efisien dalam memecahkan masalah. Pendidikan matematika merupakan bagian yang integral dari pendidikan nasional. Hal ini disebabkan karena matematika

merupakan salah satu komponen penting dalam rangka peningkatan sumber daya manusia. Oleh sebab itu, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional menetapkan matematika sebagai salah satu pelajaran wajib pada jenis dan jenjang pendidikan formal.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Musser dan Burger (dalam Lestari, 2010:7) bahwa tujuan mempelajari matematika adalah sebagai alat bantu pemecahan masalah yang meliputi empat tahap, yaitu mengerti permasalahan, memikirkan permasalahan, menyelesaikan permasalahan dan memeriksa kembali cara yang digunakan dalam memecahkan masalah.

Tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan dan pembelajaran matematika salah satunya dapat dinilai dari keberhasilan siswa dalam memahami matematika. Matematika menekankan pada pemecahan suatu masalah, masalah dalam matematika biasanya disajikan dalam bentuk soal matematika. Suatu pertanyaan akan merupakan suatu masalah hanya jika seseorang tidak mempunyai aturan/hukum tertentu yang segera dapat dipergunakan untuk menemukan jawaban pertanyaan tersebut. Soal matematika diberikan kepada siswa sebagai alat evaluasi untuk mengukur kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima suatu materi. Dari hasil evaluasi ini dapat diketahui sejauh mana keberhasilan proses belajar mengajar dan letak kesalahan siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika maka sumber kesalahan yang dilakukan siswa harus dapat segera diatasi karena siswa akan selalu mengalami kesulitan jika kesalahan sebelumnya tidak diperbaiki terutama soal yang memiliki karakteristik yang sama. Sehingga dengan menganalisis kesalahan siswa, guru dapat mengetahui hasil belajar siswa yang nantinya dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar berikutnya. Dalam pembelajaran matematika memerlukan tahap-tahap yang hirarkis, yakni bentuk belajar yang terstruktur dan terencana berdasarkan pada pengetahuan dan latihan sebelumnya, yang menjadi dasar untuk mempelajari materi selanjutnya.

Namun umumnya siswa kurang memahami dan menguasai hal tersebut yang berakibat timbulnya kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Pada dasarnya kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal matematika antara lain disebabkan kurangnya penguasaan konsep matematika. Kesalahan siswa yang lain dalam menyelesaikan soal matematika yaitu kurangnya ketelitian dalam menghitung. Siswa seringkali salah dalam menghitung suatu bentuk perkalian, pembagian, penjumlahan dan pengurangan.

Mengubah bilangan asli ke bilangan romawi merupakan salah satu materi dalam mata pelajaran matematika yang diajarkan pada siswa di jenjang Sekolah Dasar (SD). Mengubah bilangan asli ke bilangan romawi adalah materi yang memerlukan penyelesaian dengan tingkat ketelitian yang cukup tinggi karena terdapat beberapa cara dalam proses penyelesaiannya terutama dalam menentukan bilangan romawi. Oleh karena itu, banyak siswa yang mengalami kesulitan dan melakukan kesalahan dalam bilangan tersebut.

Fenomena yang terjadi dikalangan siswa bahwa pelajaran mengubah bilangan asli ke bilangan romawi, banyak orang yang menyepelkan hal seperti ini tetapi pada hakekatnya banyak pula para siswa yang belum mengerti sama sekali apalagi menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Begitu pula dalam melakukan suatu pengajaran guru harus pintar-pintar merealisasikan bentuk bilangan asli ke bilangan romawi karena itu adalah salah satu materi pelajaran matematika. Selain itu harus menyusun sedemikian rupa mengenai cara mengubah bilangan asli ke bilangan romawi dan juga harus kreatif dalam menghitung. Sehingga seringkali siswa melakukan kesalahan dalam mengubah bilangan asli ke bilangan romawi.

Kesalahan siswa perlu adanya analisis untuk mengetahui kesalahan apa saja yang banyak dilakukan dan mengapa kesalahan tersebut dilakukan siswa. Melalui analisis kesalahan akan diperoleh bentuk dan penyebab kesalahan siswa, sehingga guru dapat memberikan jenis bantuan kepada siswa. Kesalahan yang dilakukan siswa perlu dianalisis lebih lanjut, agar mendapatkan gambaran yang

jelas dan rinci atas kelemahan-kelemahan siswa dalam menyelesaikan soal materi bilangan asli ke bilangan romawi. Kesalahan yang dilakukan oleh siswa dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengajaran dalam usaha meningkatkan kegiatan belajar dan mengajar. Adanya peningkatan kegiatan belajar dan mengajar diharapkan dapat memperbaiki hasil belajar atau prestasi belajar siswa.

Dari pendapat diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa untuk mempelajari matematika khususnya materi mengubah bilangan asli ke bilangan romawi sangat dibutuhkan ketelitian dan pemahaman konsep supaya dapat mengatasi masalah kesulitan belajar khususnya dalam menyelesaikan soal-soal materi. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa siswa banyak mengalami kesulitan dalam mengubah bilangan asli ke bilangan romawi. Begitu juga dengan kelas IV di SDN No. 6 Bulango Selatan bahwa menurut informasi dari tenaga pengajar mata pelajaran matematika bahwa nilai mata pelajaran masih dibawah nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih banyak mengalami kesulitan. Sehingga menyebabkan banyaknya kesalahan dalam mengubah bilaangan asli ke bilangan romawi. Salah satu langkah untuk mengetahui hal tersebut adalah analisis kesalahan siswa dalam mengubah bilangan asli ke bilangan romawi sebagai salah satu upaya mengatasi dan mengurangi kesalahan siswa. Untuk itu penulis dalam penelitian ini mengambil judul “Analisis Kesalahan Mengubah Bilangan Asli Ke Bilangan Romawi Pada Siswa Kelas IV SDN No. 6 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- Siswa masih banyak mengalami kesalahan dalam mengubah bilangan asli ke bilangan romawi.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dengan melihat penjelasan-penjelasan sebelumnya maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana analisis kesalahan

mengubah bilangan asli ke bilangan romawi pada siswa kelas IV SDN No. 6 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil analisis kesalahan mengubah bilangan asli ke bilangan romawi pada siswa kelas IV SDN No. 6 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi:

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menyumbangkan disiplin ilmu pengetahuan tentang cara mendiagnosis kesulitan siswa belajar matematika.
2. Bagi guru, untuk menambah pengetahuan dan cara mengajar materi mengubah bilangan asli ke bilangan romawi pada siswa kelas IV SDN No. 6 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.
3. Bagi siswa, untuk dapat mendorong dan meningkatkan kemampuan belajar matematika khususnya materi mengubah bilangan asli ke bilangan romawi.
4. Bagi peneliti, dapat menambahkan wawasan dan bermanfaat bagi penelitian lebih lanjut.